

**SOSIALISASI PENULARAN HIV/AIDS PADA REMAJA DI SMK YPKP SENTANI****Susi Lestari<sup>1\*</sup>, Hasnia<sup>2</sup>, Arum Surya Utami<sup>3</sup>, Endah Purwanti Handayani<sup>4</sup>,  
Harlinda Widia<sup>5</sup>, Putri Lisma Natalia Br Sembiring<sup>6</sup>**<sup>1-5</sup>Program Studi S1 Kebidanan, STIKES Jayapura<sup>6</sup>Program Studi S1 Keperawatan STIKES Jayapura

E-mail Korespondensi: lestari49711@gmail.com

Disubmit: 25 Oktober 2025

Diterima: 01 Juni 2025

Diterbitkan: 01 Juli 2025

Doi: <https://doi.org/10.33024/jkpm.v8i7.18116>**ABSTRAK**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, pemahaman dan kesadaran remaja putra dan putri kelas VII di SMK YPKP Sentani terkait penularan HIV/AIDS. Remaja merupakan kelompok rentan terhadap penyebaran HIV/AIDS, terutama karena kurangnya informasi yang akurat mengenai cara penularan dan pencegahan penyakit ini. Program ini melibatkan penyuluhan yang dilakukan sebanyak empat kali pada remaja putra dan putri kelas VII SMK YPKP dengan menggunakan metode ceramah yang interaktif, serta sesi diskusi yang mendorong partisipasi aktif. Selain itu, kegiatan ini juga menekankan pentingnya perilaku sehat dan bertanggung jawab dalam mencegah penularan HIV/AIDS di kalangan remaja. Media yang digunakan dalam penyuluhan ini adalah leaflet yang berisi informasi dasar mengenai defenisi HIV/AIDS, mekanisme penularan, gejala, serta cara-cara pencegahan yang dapat dilakukan. Setiap sesi penyuluhan berlangsung selama 30-40 menit, selama penyuluhan peserta antusias dan dapat menjawab pertanyaan dengan benar. Kesimpulan dari kegiatan pengabdian ini adalah bahwa penyuluhan yang dilakukan secara berulang menggunakan media yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta, seperti leaflet, dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman remaja mengenai penularan HIV/AIDS. Edukasi yang berkelanjutan mengenai penularan HIV/AIDS, sangat penting dalam membentuk perilaku sehat di kalangan remaja. Diharapkan, kegiatan ini dapat menjadi model program edukasi serupa di kelas-kelas lainnya dalam rangka pencegahan HIV/AIDS di kalangan remaja.

**Kata Kunci:** HIV/AIDS, Penyuluhan, Penularan, Pencegahan, Remaja, SMK YPKP Sentani.

**ABSTRACT**

*This community service activity aims to increase knowledge, understanding and awareness of class VII young men and women at SMK YPKP Sentani regarding the transmission of HIV/AIDS. Adolescents are a vulnerable group to the spread of HIV/AIDS, especially due to the lack of accurate information regarding how to transmit and prevent this disease. This program involves counseling carried out four times for young men and women in class VII of SMK YPKP Sentani using interactive lecture methods, as well as discussion sessions that encourage active participation. Apart from that, this activity also emphasizes the importance of*

*healthy and responsible behavior in preventing the transmission of HIV/AIDS among teenagers. The media used in this education are leaflets which contain basic information regarding the definition of HIV/AIDS, transmission mechanisms, symptoms, and preventive methods that can be taken. Each counseling session lasts 30-40 minutes, during which the counseling participants are enthusiastic and can answer questions correctly. The conclusion from this service activity is that outreach carried out repeatedly using media that suits the needs and characteristics of participants, such as leaflets, can increase teenagers' understanding of HIV/AIDS transmission. Continuous education regarding reproductive health and sexually transmitted diseases, including HIV/AIDS, is very important in shaping healthy behavior among adolescents. It is hoped that this activity can become a model for similar educational programs in other classes in the context of preventing HIV/AIDS among teenagers.*

**Keywords:** HIV/AIDS, Counseling, Transmission, Prevention, Teenagers, SMK YPKP Sentani.

## 1. PENDAHULUAN

Penyakit yang dapat menyebabkan kematian salah satunya adalah HIV/AIDS. Penyakit infeksi HIV/AIDS (Human Immunodeficiency Virus/Acquired Immuno Deficiency Syndrome) menjadi masalah kesehatan global di seluruh dunia, yang utama di Indonesia. Permasalahan yang berkembang terkait penyakit HIV/AIDS adalah telah meningkat penyakitnya dan tingginya angka kematian dari penderita (Islamarida, dkk, 2023). HIV/AIDS menerobos masuk pada sistem kekebalan tubuh dan mengacaukan bagian dari sistem tersebut, ialah sejenis sel darah putih yang disebut T lymphocyte atau T cell atau di Indonesia sel limfosit. HIV dan AIDS menjadi tantangan kesehatan masyarakat yang paling mendesak. Oleh sebab itu, pendidikan kesehatan seksual menjadi alat penting untuk mengatasi masalah ini. WHO memfokuskan pendidikan kespro, khususnya HIV dan AIDS bagi generasi muda yaitu golongan usia 10-17 tahun. Umur ini adalah masa emas untuk membangun landasan yang kuat tentang kespro, untuk menyiapkan mereka dalam menentukan keputusan seksual yang aman dan nyaman dalam hidup (Kumalasari dan Andhyantoro, 2014).

Tahun 2021 di Indonesia Jumlah pengidap HIV terdapat 427.201 orang dan pengidap AIDS terdapat 131.417 orang. Dan pada tahun 2022, jumlah kasus HIV terdapat 519.158 orang, diProvinsi DKI Jakarta terdapat 90.956 kasus, di Jawa Timur terdapat 78.238 kasus, di Jawa Barat terdapat 57.246 kasus, di Sumatera Utara terdapat 28.372 kasus sedangkan di Papua terdapat 45.638 kasus (Kemenkes, 2022). Berdasarkan data Dinas Kesehatan Provinsi Papua tahun 2022 jumlah kasus pengidap HIV terdapat 200.441 kasus, pengidap AIDS terdapat 29.570 kasus, dan datanya selalu mengalami peningkatan terus. Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya yang tepat untuk mengurangi data HIV/AIDS dengan melakukan advokasi pada lembaga pemerintah, pengadaan pelatihan untuk remaja dengan cara memberikan edukasi, konseling, pengembangan media, interaksi secara individu atau kelompok (Profil Dinkes Papua, 2022). Meningkatkan pengetahuan dan sikap tentang pencegahan HIV dan AIDS menjadi salah satu cara yang dapat dilakukan melalui promkes oleh tenaga kesehatan. Berdasarkan undang-undang nomor 21 tahun 2013 pasal 10 ayat 1 yang menyatakan kegiatan promkes bertujuan meningkatkan pengetahuan yang akurat dan menyeluruh

mengenai pencegahan, penularan HIV serta mentiadakan stigma maupun diskriminasi. Pasal 10 ayat 3 promkes dilakukan oleh tenaga kesehatan dan tenaga non kesehatan yang terlatih. Promkes dapat dilaksanakan dengan banyak cara, seperti penyuluhan dan pemberian Booklet, leaflet, dan poster (Kemenkes, 2022).

## 2. MASALAH

Tingkat pengidap HIV terus meningkat dikalangan remaja di seluruh dunia. Populasi anak yang berusia 15 - 24 tahun meningkat secara global, biasanya, dipengaruhi oleh pengetahuan dan penularan tentang HIV/AIDS, pendidikan, ekonomi, lingkungan, dan adat budaya (Kumalasary, 2021). Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Br Sembiring menyatakan bahwa informan berusia antara 17 - 19 tahun dan mayoritas masih SMA. Remaja kebanyakan terinfeksi HIV/AIDS disebabkan oleh seks bebas yang telah dilakukan informan dengan banyak pasangan dan terdapat informan melakukan hubungan seks bebasnya dengan homoseksual dan heteroseksual (Br Sembiring, 2023).

Permasalahan kesehatan reproduksi yang paling penting adalah meningkatnya kejadian perilaku seksual remaja, aborsi, pernikahan dini, keluarga tidak diinginkan, kelahiran di luar nikah, kematian ibu dan anak, serta depresi di kalangan anak perempuan yang pernah melakukan hubungan seksual, peluang bagi penyakit untuk menyebar Infeksi Menular Seksual dan HIV/AIDS (Hastusti, 2021). Penyakit menular seksual adalah sekelompok Infeksi Saluran Kelamin yang disebabkan oleh bakteri seperti jamur, virus, dan parasit yang masuk ke dalam tubuh, berkembang biak, dan ditularkan melalui hubungan seksual (Kumalasari dan Andhyantoro, 2014).

## 3. KAJIAN PUSTAKA

Human Immunodeficiency Virus (HIV) adalah jenis virus yang tergolong familia retrovirus atau Ribonucleic acid (RNA). Penderita HIV yang terinfeksi menyerang sel darah putih adalah sel-sel limfosit T (Cluster of Differentiation (CD4) yang berguna dalam meningkatkan kekebalan tubuh. Dalam sel limfosit yang terinfeksi dan merusak sel-sel akibat HIV yang berkembangbiak dengan cara membelah diri yang mengakibatkan sistem kekebalan tubuh terganggu. Sehingga dapat menyebabnya timbulnya AIDS. Cara penularan HIV/ AIDS dapat melalui berbagai cara, antara lain melalui cairan tubuh seperti darah, ASI, dan cairan genitalia. Virus ini juga terdapat di saliva, air mata dan urin namun sangat rendah dan tidak dilaporkan. Selain melalui cairan yang ada di dalam tubuh, HIV juga dapat ditularkan melalui Ibu hamil, Jarum suntik, transfusi darah, hubungan seksual dan perilaku seksual berisiko. Manifestasi Klinis HIV/AIDS, terdapat melalui 3 fase klinis (Nurul Hidayat et al., 2019), Tahap 1: Infeksi Akut, Tahap 2: Infeksi Laten dan Tahap 3: Infeksi Kronis. Pencegahan HIV/AIDS dengan metode ABCDE adalah Abstinence, Be Faithful, Condom, Drug No, Education.

## 4. METODE

Pelaksanaan kegiatan ini menggunakan metode dengan pendekatan analisis situasi di wilayah sasaran, mengidentifikasi masalah, menyusun rencana dan melaksanakan intervensinya, untuk mengatasi masalahnya

dapat berupa pemberian edukasi penularan HIV/AIDS bermitra dengan sekolah SMK YPKP Sentani. Kegiatan yang direncanakan dengan memberikan sosialisasi kepada remaja putra dan putri pada kelas VII selama 4 x pertemuan dan diakhir sosialisasi diberikan pertanyaan kepada remaja putra-putri sebagai bentuk evaluasi hasil kegiatan yang telah diberikan. Leaflet adalah salah satu media atau alat bantu yang digunakan dalam kegiatan penyuluhan ini dengan judul leaflet penularan HIV/AIDS. Langkah-langkah pelaksanaan kegiatan PKM:

a. Menjalankan kerjasama dengan mitra

Kerjasama dengan mitra yang telah memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini. Kerjasama yang telah dilakukan berupa koordinasi pelaksanaan seluruh kegiatan dengan pihak sekolah dan guru wali kelas VII di SMK YPKP Sentani. kegiatan ini bermanfaat karena memiliki tujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran remaja putra dan putri tentang penularan HIV/AIDS sehingga mereka terhindar dari risiko dan konsekuensinya.

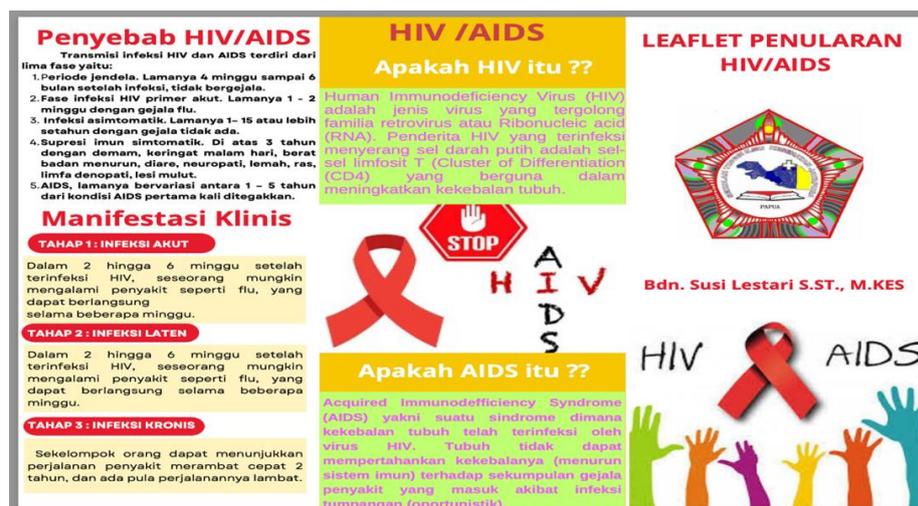
b. Pemberian Informasi Kesehatan

Dalam memberikan informasi dan edukasi tentang penularan HIV/AIDS kepada remaja putra dan putri SMK YPKP Sentani menggunakan leaflet yang dapat memudahkan remaja untuk memahami informasi yang diberikan, selain dari pada itu dapat dijadikan bahan belajar di rumah.

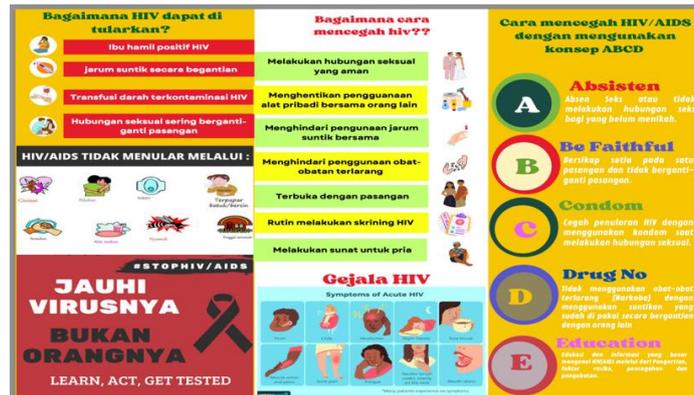
c. Memberikan inform consent kepada peserta penyuluhan yaitu remaja putra dan putri kelas VII SMK YPKP

d. Penyuluhan dilakukan dengan izin kepala sekolah, wali kelas, dan remaja putra dan putri kelas VII SMK YPKP

e. Kegiatan sosialisasi dengan memberikan informasi dan edukasi tentang penularan HIV/AIDS dilakuakn bertahap sebanyak 4 x pertemuan dengan menggunakan metode ceramah interaktif dan membagikan leaflet penularan HIV/AIDS kepada peserta penyuluhan agar peserta dapat belajar kembali dirumah.



Gambar 1. Leaflet Penularan HIV/AIDS Bagian Depan



Gambar 2. Leaflet Penularan HIV/AIDS Bagian Belakang

Tabel 1. Kegiatan Penyuluhan

WAKTU	KEGITAN
Senin, 6 Mei 2024	Pemberian penyuluhan tentang Defenisi dan pencegahan HIV/AIDS pada remaja
Senin, 13 Mei 2024	Pemberian penyuluhan tentang Penularan dan yang dapat menularkan dan tidak dapat menularkan HIV/AIDS
Senin, 20 Mei 2024	Pemberian penyuluhan tentang Manifestasi dan gejala HIV/AIDS
Senin, 3 Juni 2024	Pemberian penyuluhan tentang Penyebab dan Bahaya dan dampak HIV/AIDS

## 5. HASIL DAN PEMBAHASAN

### a. Hasil

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilakukan di sekolah SMK YPKP Sentani dilakukan secara bertahap sebanyak 4x, penyuluhannya dilaksanakan dikelas VII SMK YPKP. Topik penyuluhannya adalah Sosialisasi Penularan HIV/AIDS pada remaja putra dan putri kelas VII di SMK YPKP. Hasil observasi dari kegiatan penyuluhan kesehatan ini, terdapat 15 remaja yang aktif mengajukan pertanyaan kepada pemateri. Kemudian pemateri memberikan kesempatan kepada peserta untuk menjawab pertanyaan dan apabila peserta salah atau tidak mampu menjawab, maka pemateri akan menjawab pertanyaan dari remaja tersebut.



Gambar 3. Situasi saat kegiatan pemberian edukasi



Gambar 4. Situasi peserta penyuluhan edukasi yang diberikan



Gambar 5. Dokumentasi terakhir setelah kegiatan

#### b. Pembahasan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan di Sekolah SMK YPKP Sentani telah berjalan sesuai dengan yang disusun, dengan hasil yaitu, mengalami peningkatan pengetahuan dan pemahaman pada remaja putra dan putri kelas VII SMK YPKP Sentani. Sosialisasi menggunakan metode ceramah Interaktif dengan judul Penularan HIV/AIDS pada remaja, para peserta sangat aktif dan antusias mengikuti penyuluhan dapat dilihat dari banyaknya pertanyaan yang diberikan dan antusias menanggapi pertanyaan dari peserta penyuluhan lainnya, dan saat dievaluasi remaja putra dan putri tersebut dapat menjawab dengan benar. Selain memberikan penyuluhan pemateri juga memberikan konsumsi, cenderamata dan memberikan hadiah bagi peserta yang dapat menjawab pertanyaan dengan benar dan membagikan leaflet berisi materi yang telah di sosialisasikan. Disekolah menengah, termasuk dalam kelas remaja. Pada ilmu psikologi, remaja memiliki istilah puberteit atau adolescence, berasal dalam bahasa latin adolescere yang berarti pertumbuhan menuju kematangan fisik, sosial, ataupun psikologis (Kumalasari dan Andhyantoro, 2014).

#### 6. KESIMPULAN

Kesimpulan dari kegiatan pengabdian ini adalah bahwa penyuluhan yang dilakukan secara berulang menggunakan media yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta, seperti leaflet, dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman remaja mengenai penularan HIV/AIDS. Edukasi

yang berkelanjutan mengenai penularan HIV/AIDS, sangat penting dalam membentuk perilaku sehat di kalangan remaja. Diharapkan, kegiatan ini dapat menjadi model program edukasi serupa di kelas-kelas lainnya dalam rangka pencegahan HIV/AIDS di kalangan remaja.

## 7. DAFTAR PUSTAKA

- Br Sembiring, N. L., (2023). Pengalaman Remaja Yang Hidup Dengan Hiv/Aidsdi Puskesmas Sentani Kabupaten Jayapura. Laporan Penelitian.
- Dadang Purnama, Udin Rosidin, Umar Sumarna. (2021). Peningkatan Pengetahuan Siswa Tentang Hiv/Aidsdi Sman 1 Parigi Kabupaten Pangandaran. *Jpkmi (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Indonesia)* Vol. 2, No. 1, Februari 2021, Hal. 33-41 E-Issn: 2721-026x Doi: <https://doi.org/10.36596/jpkmi.v2i1.132>
- Fera Meliyanti. (2017). Efektivitas Penggunaan Leaflet Terhadap Peningkatan Pengetahuan Remaja Kelas Viii Tentang Hiv/Aidsdi Smp Negeri 2 Ogan Komering Ulu. *Jurnal Akademika Baiturrahim*. Vol.4, No.2, November 2015 26 Program Studi S-1 Kesehatan.
- Hastuti, R. (2021). Psikologi Remaja. Penerbit Andi.
- Idhar Darlis Dan Uswatun Khasanah. (2022). Tingkat Pengetahuan Masyarakat Rw 9 Kelurahan Sudiang Raya Tentang Hiv/Aids. *Window Of Public Health Journal*, Vol. 3 No. 4 (Agustus, 2022) : 607-614
- Islamarida, Devianto, A., Widuri, & Mamik. (2023). Promosi Kesehatan Dan Pendidikan Kesehatan; Modul Praktikum. Lembaga Chakra Brahmanda Lentera.
- Kemendes RI. (2022). Pencegahan Dan Pengendalian Penyakit (Laporan Perkembangan Hiv/Aids Dan Pms. 4247608(021).
- Kemendes Ri. (2022). Profil Kesehatan Indonesia 2021. In [pusdatin.kemendes.go.id](http://pusdatin.kemendes.go.id).
- Kumalasari, Intan Dan Andhyantoro (2014) Kesehatan Reproduksi. Jakarta. Salemba Medika
- Kumalasary, D. (2021). Issn (Cetak) 2775-393x Issn (Online). *Mj (Midwifery Journal)*, 1(2), 101-106.
- Kusumawati, D. D., Yunadi, F. D., & Septiyaningsih, R. (2019). Hasil Penelitian Ini Menyatakan Bahwa Seluruh Informan Pemeriksaan Darah Dan Cd4 , Hal Ini Juga Diungkapkan Oleh Petugas Klinik Bahwa Pengecekan Rutin Cd4 Bagi Odha . Penelitian Mengenai Adanya Pemeriksaan Setelah Mengonsumsi Pernah Dilakukan Oleh Rahmad. 08, 28-34.
- Lastri, S., Hayati, E., & Nursyifa, A. (2020). Dampak Kenakalan Remaja Untuk Meningkatkan Kesadaran Dari Bahaya Kenakalan Remaja Bagi Masa Depan. *Jurnal Loyalitas Sosial: Journal Of Community Service In Humanities And Social Sciences*. <https://doi.org/10.32493/jls.v2i1.p15-24>.
- Marfu'ah, Dkk. (2023). Hubungan Pengetahuan, Sikap Dan Peran Orangtua Tentang Kesehatan Reproduksi Dengan Perilaku Seks Pranikah. *Window Of Public Health Journal*, Vol. 4 No. 4 (Agustus, 2023) : 547-558 Artikel Riset [Url Artikel: Http://jurnal.fkm.umi.ac.id/index.php/woph/article/view/woph4401](http://jurnal.fkm.umi.ac.id/index.php/woph/article/view/woph4401)

- Mia Riani, Fatma Afrianty Gobel, Andi Nurlinda. (2021). Faktor Risiko Penularan Hiv Pada Pasangan Serodiscordant Di Yayasan Dukungan Kelompok Dukungan Sebaya Makassar. *Window Of Public Health Journal*, Vol. 02 No. 01 (Februari, 2021) : 49-55
- Nurul Hidayat Afif, Dkk. (2019). *Manajemen Hiv/Aids*. Surabaya :Pusat Penerbitan Aup. Novita, Digna Irlia. 2022. Prevalensi Dan Karakteristik Pasien Human Immunodeficiency Virus/Acquired Immunodeficiency Syndrome (Hiv/Aids) Di Kabupaten Merauke Periode Tahun 1992-2021 Poltekkes Kemenkes Tasikmalaya - 13 Oktober 2022, Issn: 87
- Rosnaini, Fatmah Afrianty Gobel<sup>2</sup>, Andi Multazam. (2021). Hubungan Dukungan Sosial Dengan Kualitas Hidup Odhiv Di Yayasan Peduli Kelompok Dukungan Sebaya Makassar *Window Of Public Health Journal*, Vol. 02 No. 01 (Februari, 2021) : 38-48
- Saadong, Djuhadiah. (2018). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Remaja Tentang Pencegahan Hiv-Aids Di Smk Komputer Mutiara Ilmu Makassar. *Media Kesehatan Politeknik Kesehatan Makassar* Issn : 1907-8153 (Print) Issn : 2549-0567 (Online) Vol. Xiii No. 2, Desember 2018 53 Doi: <https://doi.org/10.32382/medkes.v13i2.607>
- Solihati. (2020). Pengetahuan Dan Sikap Tentang Hiv-Aids Dan Upaya Pencegahan Hiv/Aids. *Jurnal Kesehatan*, Vol. 9 No. 1 (2020). Issn 2086-9266 E-Issn 2654-587x Doi 10.37048/Kesehatan.V9i1.129
- Tanjung, Tiara Nanda Puspita. (2022). Pencegahan Penularan Hiv/Aids dengan Metode “Abcde” Di Smk Gelora Jaya Nusantara Medan . *Jurnal Kesehatan Masyarakat*
- Thome, A. L. (2023). Pengaruh Edukasi Pencegahan Hiv-Aids Mempengaruhi Pengetahuan Remaja Di Sma Ypkip Al Fatah Sentani. *Laporan Penelitian*
- Yuliyanti, Susi Dkk. (2021). Penggunaan Media E-Booklet Hiv/Aidsterhadap Sikap Siswa Kelas Ix Di Mts Al-Masyhuriyah Tenggara Seberang. *Mahakam Midwifery Journal*, Vol 6, No. 1, Mei 2021 : 51-57 51.
- Widarianto, Rial Wahyu. (2021). Pola Komunikasi Interpersonal Waria Dalam Menangani Laju Epidemik Hiv/Aids di Lsm Kebaya Yogyakarta. *Sosio Progresif: Media Pemikiran Studi Pembangunan Sosial* Issn: 2809-4476, Vol 1 No 1 2021, Desember. Hal: 13-38